

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 yang menyatakan bahwa kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan antara lain tahap perkembangan siswa.

Siswa sekolah dasar, umumnya memiliki rasa ingin tahu yang besar. Perasaan ingin tahu tersebut perlu dikembangkan. Perasaan ingin tahu akan berkembang seiring dengan tumbuhnya kemampuan-kemampuan lain yang menyertainya, seperti kemampuan bertanya, mengungkapkan pendapat, kritis dan kreatif. Apabila kita memberi kesempatan pada anak-anak untuk mencari jawaban atas rasa ingin tahunya, maka anak-anak akan berusaha untuk mempelajari suatu fenomena yang mereka temui.

Selama ini pembelajaran IPA di Sekolah Dasar masih banyak mengandalkan ceramah dari guru tanpa memberi kesempatan anak untuk bertanya. Proses pembelajaran yang demikian tidak sesuai dengan jiwa anak usia sekolah dasar.

Jadi titik sentral pembenahan pendidikan sains, adalah terletak pada kualitas proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Hal ini penting karena hanya dengan pembelajaran yang baik, siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap konsep-konsep sains.

Menurut pandangan konstruktivis, belajar merupakan proses aktif yang melibatkan konstruksi makna perorangan. Konstruksi makna sangat dipengaruhi oleh pengetahuan awal mereka (Tytler, 1986). Jadi pengetahuan tidak dipindahkan maknanya kepada orang lain (siswa) melainkan siswa itu sendiri yang membangun atau mengkonstruksi pengetahuannya.

Salah satu model pembelajaran yang mengacu pada pandangan konstruktivisme adalah model pembelajaran interaktif. Dalam penelitian ini akan dicobakan model tersebut, yaitu model pembelajaran yang menekankan pada aspek pertanyaan siswa sebagai ciri-ciri sentral.

Model ini menurut peneliti dapat meningkatkan gairah belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran tersebut, melalui tahap eksplorasi dan investigasi, siswa itu sendirilah yang aktif secara mental membangun pengetahuannya. Selain itu model ini juga dapat memberi pemahaman-pemahaman baru bagi guru tentang pemikiran-pemikiran baru pada siswa yang tidak kita duga sebelumnya. (Dalzel: 1986). Dengan demikian kita harapkan pada evaluasi tahap akhir di Sekolah Dasar hal ini dapat meningkatkan NEM siswa.

B. RUMUSAN MASALAH

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini dan akan dicari jawabannya dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana peranan model pembelajaran interaktif dalam proses perubahan konsepsi siswa sekolah dasar tentang gaya?”

Masalah penelitian di atas dirumuskan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsepsi awal siswa tentang konsep gaya?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk perubahan konsepsi yang terjadi pada siswa tentang konsep gaya setelah pembelajaran?
3. Bagaimanakah konsepsi awal siswa tentang konsep gaya gravitasi?.
4. Bagaimanakah bentuk-bentuk perubahan konsepsi yang terjadi pada siswa pada konsep gaya gravitasi setelah pembelajaran?
5. Bagaimana efektifitas model pembelajaran interaktif dalam proses perubahan konsepsi siswa tentang gaya?

C. BATASAN MASALAH

Untuk lebih memperjelas ruang lingkup batasan masalah, maka dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Konsep-konsep IPA yang menjadi bahan telaahan yaitu tentang topik gaya.
2. Untuk mengubah konsepsi awal siswa digunakan model pembelajaran interaktif
3. Bentuk-bentuk pertanyaan siswa dikelompokkan berdasarkan pertanyaan yang mengarah ke sub topik yang sama dan pertanyaan di luar topik gaya dibuang.

D. ALASAN PEMILIHAN MASALAH

Adapun alasan peneliti memilih topik gaya adalah sebagai berikut:

- Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa gaya adalah topik yang dianggap sulit oleh siswa dan guru.
- Gaya merupakan topik yang essensial.
- Gaya berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari.

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengungkapkan bagaimana peranan model pembelajaran interaktif terhadap terjadinya perubahan konsepsi siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran IPA. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah konsepsi awal siswa tentang konsep gaya
2. Untuk mengetahui bagaimanakah bentuk-bentuk perubahan konsepsi pada diri siswa tentang konsep gaya setelah pembelajaran
3. Untuk mengetahui bagaimanakah konsepsi awal siswa tentang gaya gravitasi
4. Untuk mengetahui bagaimanakah bentuk-bentuk perubahan konsepsi pada diri siswa tentang konsep gaya gravitasi setelah pembelajaran.
5. Untuk mengetahui bagaimanakah efektifitas model pembelajaran interaktif dalam proses perubahan konsepsi siswa tentang gaya?

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran kepada berbagai pihak terutama :

1. Guru-guru IPA, khususnya guru IPA Sekolah Dasar agar termotivasi untuk menggunakan model pembelajaran interaktif guna mengantisipasi adanya isu-isu yang berkembang bahwa selama ini guru-guru kurang menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan meningkatkan intelektual siswa.
2. LPTK-LPTK penghasil mahasiswa calon guru Sekolah Dasar dalam rangka pembinaan dosen-dosen dan mahasiswa sebagai calon guru Sekolah Dasar.
3. Pengembang kurikulum khususnya pengembang kurikulum IPA SD, agar mempertimbangkan aspek-aspek pertanyaan siswa di dalam materi kurikulum IPA SD, untuk penyempurnaan kurikulum di masa yang akan datang.